

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat besar, mulai dari jumlah penduduk, luas wilayah, sumber daya alam, hingga seni budaya dan adat istiadatnya. Selain itu Indonesia adalah negara dengan kepulauan terluas didunia yang terdiri dari 17.504 pulau yang disebut dengan Negara Maritim. Indonesia memiliki keragaman budaya, memiliki ratusan kelompok etnis, yang masing-masing etnis didalamnya memiliki kesenian yang beraneka ragam yang berkembang selama berabad-abad. Secara khusus, adanya kesenian didalam kebudayaan daerah yang tersebar di Indonesia. Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang memiliki aspek yang dinamis dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan ekspresi dan kreasi estetis manusia.

Warisan budaya merupakan latar belakang masyarakat Indonesia yang tidak dapat diabaikan. Kesenian tradisional ada dan berkembang tentu saja berkaitan dengan makna, fungsi, dan kebudayaan yang melatarbekangi masyarakat pendukungnya. Eksistensi kesenian tradisional saat ini berada pada benturan antara nilai tradisional yang mengabdikan pada harmoni, keselarasan, dan mistis dengan nilai-nilai kontemporer yang cenderung diorganisasi oleh perkembangan teknologi informasi, konsumsi budaya, dan permainan media massa (Irianto, 2016).

Sebagai salah satu kesenian daerah yang akan dibahas penulis ini memiliki kesenian tradisional berbentuk Karawitan Gamelan Jawa yang berasal dari Purwokerto, Jawa Tengah. Purwokerto memiliki tradisi-tradisi yang masih dijaga oleh masyarakatnya sampai saat ini. Purwokerto adalah sebuah kota kecil yang mempunyai berbagai macam julukan seperti kota wisata, kota kripih, kota transit, kota pendidikan sampai kota pensiunan ini menjadi daerah yang tepat untuk dijadikan tempat penelitian karena memiliki berbagai jenis kebiasaan dan kebudayaan yang cukup kental didalamnya. Gamelan Jawa muncul pada sekitar tahun 326 Saka atau 404 Masehi yang ditambahkan dengan informasi dari pujangga Ranggawarsita dalam *Pustaka Raja Purwa* yang mendapatkan transformasi sosial-budaya dari Hindu-Buddha (pengaruh terhadap kehidupan manusia Jawa yang lebih dominan untuk dapat memunculkan karakter aslinya), yang membawa pengetahuan tentang bunyi (Bambang Yudoyono, 1984). Gamelan merupakan sebuah alat musik yang berbunyi dari gambang, kendang, gong, dan beberapa instrumen musik lainnya.

Nada yang tercipta pada gamelan adalah musik dengan nada pentatonis yang berasal dari perpaduan beberapa alat musik yang menjadikan irama musik yang indah untuk didengar. Irama musik yang dihasilkan pada umumnya menghasilkan irama yang lembut, mencerminkan keselarasan hidup, dan menggambarkan prinsip yang dianut oleh masyarakat Jawa pada umumnya.

Alunan irama yang dihasilkan gamelan memberikan kesadaran bagi masyarakat Jawa untuk melestarikan budaya di Indonesia. Alunan yang diciptakan dalam artian masyarakat disebut komposisi musikal. Komposisi musikal dalam karawitan gamelan disebut dengan *gendhing*. Istilah *gendhing* banyak digunakan untuk menyebut komposisi karawitan gamelan dengan struktur formal relatif panjang, terdiri atas dua bagian pokok, *merong* dan *inggah* (Sumarsam dalam Widodo, 2008).



Gambar 1. 1 Alat Musik Gamelan

(Sumber: internet <https://www.regional.kompas.com>)

Kekuatan dan kemampuan budaya menjangkau banyak segmen sosial yang memiliki potensi untuk memengaruhi khalayak. Budaya merupakan sebuah ciri atau identitas dari sekumpulan orang di wilayah tertentu. Pelestarian budaya terhadap masyarakat mampu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibalikinya. Kesenian yang hidup ditengah kebudayaan memberikan masyarakat sebuah realita yang mampu membangkitkan rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama dalam mencapai tatanan kehidupan bermasyarakat yang adil, maju dan makmur.

Seiring dengan tuntutan global, tradisi untuk menopang dan mempertahankan kebudayaan mengalami hambatan yang cukup rumit. Maka dari itu, pelestarian budaya amat sangat diperlukan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

semakin maju, menjadi tantangan bagi kesenian Gamelan Jawa. Ketika masyarakat lebih memenuhi kebutuhan mereka akan hiburan hanya dengan mengaksesnya lewat internet, *handphone* tanpa harus keluar rumah.

Pelestarian budaya yang dilakukan oleh masyarakat saat ini memiliki cara pelestarian yang berbeda dari tahun ketahun. Mulai dari penggunaan alat musik yang semula hanya menggunakan media musik tradisional, kini penggunaan gamelan dapat dicampur dengan menggunakan alat musik modern seperti drum, gitar, piano, dll. Penggunaan gamelan hanya untuk acara/upacara-upacara tertentu saja yang menghasilkan irama musik yang lembut, namun kini gamelan juga mampu menciptakan nada yang membuat pendengar semangat karena adanya pencampuran alat musik modern didalamnya dan tidak hanya digunakan pada saat acara tertentu saja.



Gambar 1. 2 Alat Musik Gamelan dipadukan dengan Alat Musik Modern

(Sumber: internet <https://www.tribunnews.com>)

Berbagai macam percampuran budaya juga menimbulkan beberapa perubahan dan juga masalah, seperti perubahan dalam kebiasaan yang didapatkan karena mampu merubah manusia dalam berperilaku dan mengambil keputusan dalam perilaku konsumsi (menerima). Pada zaman dahulu jika kita akan melewati gamelan, kita tidak diizinkan untuk melompatinya dan harus berjalan disamping gamelan karena gamelan merupakan media musik yang memiliki makna yang tinggi/sakral. Masyarakat pada zaman dahulu lebih mementingkan gamelan sebagai media musik yang dimainkan pada acara khusus seperti upacara adat, kenaikan tahta, dan acara-acara sakral lainnya yang biasanya diadakan di lingkungan keraton. Sekarang gamelan dimainkan juga untuk memeriahkan konser musik, drama yang diadakan dan disimpan ditempat biasa seperti halaman, kuil, museum, sekolah dan bahkan

rumah pribadi. Masyarakat gemar memainkan gamelan karena gamelan merupakan alat musik yang menarik untuk dipelajari.

Kita sering melihat berbagai macam kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari kita. Namun, dengan kita memahami pelestarian yang dulu dan yang kini terjadi, kita akan dapat mengerti apakah perubahan pada masa sekarang mengarah ke hal-hal positif atau malah menjerumuskan kita kedalam hal-hal negatif. Seperti hasil data yang didapatkan penulis, menurut Haryo Winarso selaku atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedubes RI di AS, menyebutkan bahwa kurang lebih ada sekitar 400 komunitas gamelan di AS, yang 127 komunitasnya masih aktif berlatih dan menggelar pementasan gamelan disana. Rekaman-rekaman ensambel gamelan berupa instrument maupun dengan iringan vokalis pun dapat terdengar di AS. Dari hasil pra-riset yang penulis lakukan, di beberapa tempat di Purwokerto, masih ada masyarakat yang menganggap bahwa gamelan merupakan alat musik yang kuno. Penulis juga mewawancarai siswa-siswi di beberapa sekolah menengah atas yang ada di Purwokerto, yang mana dari hasil wawancaranya, mereka lebih menyukai, lebih berminat, dan lebih tertarik untuk mempelajari kesenian modern dibandingkan kesenian tradisional. Prariset yang dilakukan penulis ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana remaja di Purwokerto, Jawa Tengah, apakah mereka mampu mengapresiasi dan melestarikan budaya daerah dengan menggunakan Gamelan Jawa atau akan membiarkan gamelan hilang dimasa yang akan datang. Penulis melakukan penelitian di Purwokerto, Jawa Tengah karena peneliti awalnya merupakan salah satu pemain gamelan yang ada di Purwokerto, dan peneliti memiliki relasi yang merupakan pelatih gamelan yang terkenal dan beberapa pemain gamelan yang terdapat di Purwokerto.

Kebudayaan karawitan gamelan ini cukup kental di kota Purwokerto, Jawa Tengah, maka diharapkan adanya pelestarian kebudayaan agar tidak punahnya kebudayaan di daerah tersebut. Tujuan film pelestarian kebudayaan ini yaitu untuk mengajarkan betapa pentingnya suatu budaya, agar masyarakat mengerti mengapa kebudayaan itu perlu dilestarikan, dan agar masyarakat bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki rasa cinta tanah air yang kuat didalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Sungging Suharto, selaku pelatih seni karawitan gamelan di salah satu sekolah negeri yang ada di Purwokerto, beliau mengatakan bahwa pelestarian kesenian daerah masih sangat kurang diminati oleh masyarakat di Purwokerto. Masih banyak masyarakat yang

enggan dan gengsi untuk melestarikan kesenian daerah yang mereka miliki menjadi salah satu motivasi beliau untuk terus melestarikan kesenian daerah salah satunya dengan melatih Gamelan Jawa di SMA Negeri 4 Purwokerto. Penulis melakukan penelitian di salah satu sekolah menengah atas di Purwokerto karena pelatih yang akan penulis wawancarai merupakan pelatih sekolah tersebut dan beliau merupakan seorang bapak yang sudah dikenal oleh masyarakat Purwokerto yang mencintai kesenian tradisional khususnya gamelan jawa.

Berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi ini, penulis tertarik untuk menceritakan dalam bentuk film dokumenter mengenai pelestarian kesenian daerah yang berupa Gamelan Jawa dengan judul “Mengenal atau Melupakan”. Penulis akan mengungkapkan sejarah munculnya gamelan jawa di Purwokerto dan bagaimana masyarakat Purwokerto menerima gamelan dan mampu melestarikan kesenian tersebut dengan melakukan wawancara kepada pelatih gamelan, dan siswa/siswi yang berlatih gamelan jawa. Penulis juga akan mengangkat bagaimana interaksi antara pelatih gamelan dengan muridnya dalam melakukan kegiatan pelatihan gamelan di sekolah. Film berjudul “Mengenal atau Melupakan” diharapkan dapat menjadi media edukasi, informasi, dan motivasi terhadap seluruh pihak yang menonton film ini dengan harapan kesadaran yang tumbuh dalam diri mereka untuk terus melestarikan kesenian daerah agar tidak hilang/punah.

Penulis akan melakukan produksi film dokumenter di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Purwokerto sebagai objek film ini. Penulis memilih sekolah ini karena sekolah ini sudah dikenal dengan tetap melekatnya kesenian karawitan yang tumbuh di lingkungan sekolah mereka. Di sekolah ini, gamelan dijadikan salah satu ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa-siswi nya guna melestarikan kesenian tradisional Purwokerto. Hal ini juga didasari pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (1) yang mengamanatkan bahwa Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Dalam konteks ini, Pemerintah menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia.

Penulis tertarik untuk membuat film dokumenter mengenai pelestarian kesenian daerah yang berupa seni karawitan gamelan khususnya di Purwokerto yang dikemas dalam tipe observational, bentuk film ini hanya menampilkan subjeknya saja

tanpa ada narasi dari penulis dan penggunaan tulisan panjang yang menjelaskan adegan. Film ini bertujuan untuk mengedukasi penonton untuk terus melakukan pelestarian kesenian ataupun kebudayaan lainnya agar tidak hilang dimasa mendatang.

Menurut penulis, film dokumenter berdurasi 8 menit ini merupakan media yang efektif untuk menyajikan sebuah informasi yang dapat diterima khalayak. Informasi yang diberikan mampu tersampaikan secara apa adanya berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Target audiens utama dalam film ini adalah semua kalangan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan karya tugas akhir yang akan penulis buat dalam bentuk film yaitu "*Mengenal atau Melupakan*" terdapat fokus permasalahan:

- 1) Bagaimana cara memvisualisasikan fakta kedalam film dokumenter tentang kegiatan pelestarian kesenian karawitan gamelan jawa di SMA Negeri 4 Purwokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Pembuatan film "*Mengenal atau Melupakan*" memiliki beberapa tujuan:

- 1) Untuk memvisualisasikan fakta kedalam film dokumenter tentang kegiatan pelestarian kesenian karawitan gamelan jawa di SMA Negeri 4 Purwokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

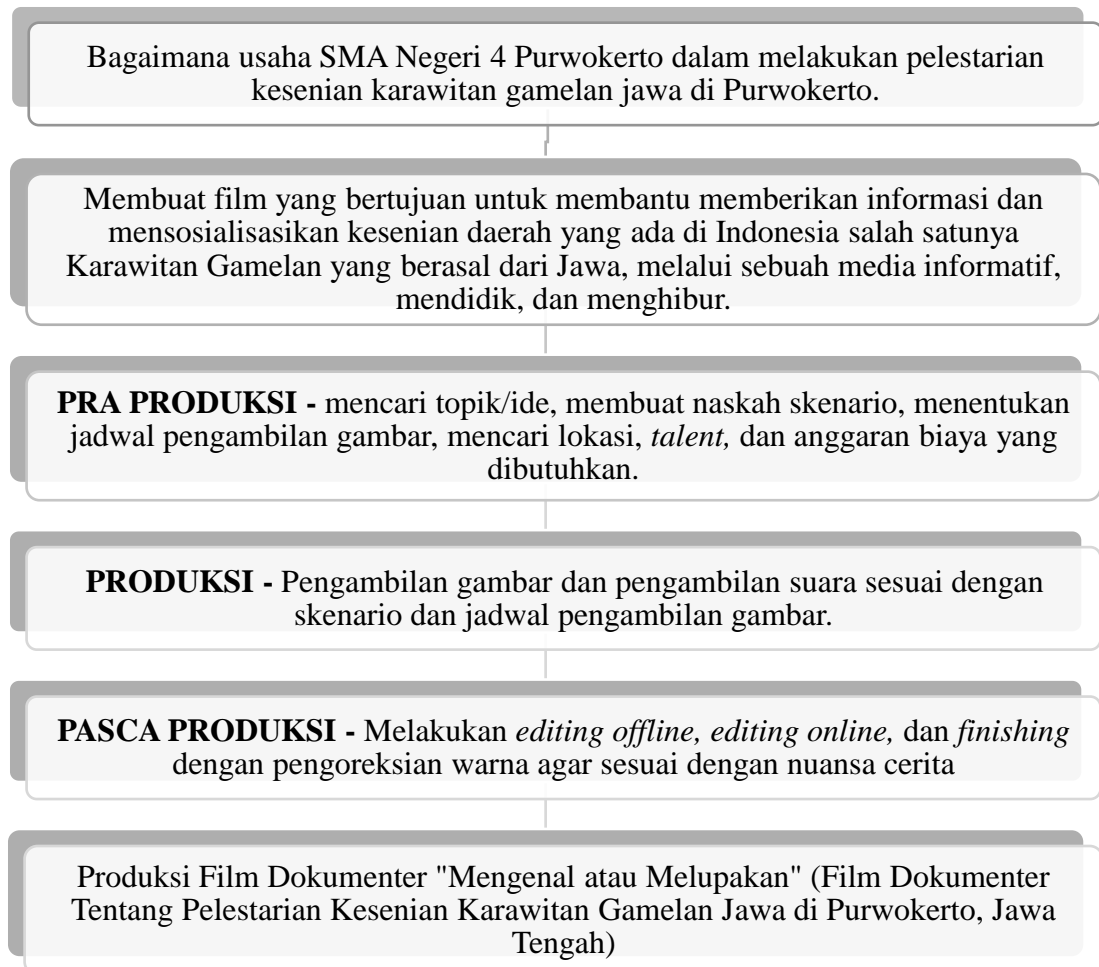
Pembuatan film ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh peneliti maupun pembaca dan pelestari kesenian karawitan gamelan jawa:

- 1) Bagi penulis dan pembaca, dengan belajar kesenian daerah mampu membantu melestarikan budaya yang ada di Indonesia.
- 2) Bagi penulis, agar penulis memahami dan mampu menambah wawasan penulis bagaimana produksi film dilakukan.
- 3) Bagi penulis, agar penulis dapat menerapkan teori yang sudah diajarkan pada praktik produksi yang dilaksanakan.
- 4) Untuk menjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara peneliti/pembaca dengan pelatih gamelan.

- 5) Film dokumenter ini mampu dijadikan sebagai pengingat bahwa jika kebudayaan tidak dilestarikan, maka kebudayaan akan hilang/punah.
- 6) Film dokumenter ini mampu dijadikan sebagai sarana informasi dan edukasi bagi khalayak mengenai pelestarian kebudayaan khususnya kesenian daerah.

1.5 Skema Rancangan Proyek

Tabel 1. 1 Skema Rancangan Proyek



(Sumber: Olahan Penulis)

1.6 Lokasi dan Waktu

Lokasi pembuatan film dokumenter ini berada di SMA N 4 Purwokerto yang berada di Jalan Letkol Isdiman no. 9 Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Tabel 1. 2 Waktu Kegiatan

No	Tahap	Kegiatan	Target Perminggu																									
			Nov		Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
			3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Penulisan Proposal	Cari Referensi		■	■	■																						
		Riset Observasi							■	■		■	■															
		Penulisan Bab 1-3					■	■	■	■																		
2	Pembuatan Film	Pra Produksi													■	■												
		Produksi														■	■	■	■									
		Pasca Produksi																■	■	■	■	■						
3	Penulisan Laporan																									■	■	■

(Sumber: Olahan Penulis)